

**IMPLEMENTASI LIVING QUR'AN METODE "SHOLATI ILA MAMATI"
DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL- QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL'AZZAM SEMARANG**

Eli Masrufatul Bahriyah

UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo

Email: elibahriyah23@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang amalan Al-Qur'an yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan resepsi sosial komunitas tertentu terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini yaitu PPTQ Al 'Azzam Semarang. Seluruh santri yang mengikuti program tahfiz diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembacaan Al-Qur'an dalam sholat yaitu pada surat-surat sholat-solat sunah, ada 2 pertanyaan penting pertama bagaimana praktik metode Sholati Ila Mamati di PPTQ Al 'Azzam kedua mengapa praktik tersebut dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melakukan observasi partisipan, dan non partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik metode Sholati Ila Mamati dilakukan rutin ketika shalat-shalat sunat, yaitu pada shalat rowatib, shalat dhuha, shalat tahajud, dan dalam pelaksanaannya para santri dianjurkan membaca satu halaman pada setiap raka'atnya, sehingga mereka dapat menghatamkan Al-Qur'an pada sekian harinya. Adapun faktor pendukung dan penghambat, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu pertolongan Allah SWT dan iman yang kuat, Hadir di masjid tepat waktu, adanya dukungan dari orang terdekat, adanya kontrol dan rasa tanggung jawab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, meluangkan waktu khusus, menjaga kesehatan, dan rasa syukur. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak mengerjakan sholat sunah, beranggapan bahwa murajaah hafalan didalam sholat bukan suatu keharusan, beranggapan bahwa murajaah diluar sholat lebih mutqin, sakit, Lelah, mengantuk, malas, safar atau dalam perjalanan, sibuk, maksiat dan dosa, futur.

Kata Kunci: Metode Menghafal, Tahfiz, Sholati Ila Mamati, Living Qur'an

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang dijamin kemurniannya. Sesuai dengan yang telah menjelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr :9)

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan mengenai kemurnian Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga Al-Qur'an selama-lamanya. Dalam hal pemeliharaan Al-Qur'an manusia yang menghafalkan atau menjaga Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan-keutamaan, seperti halnya memperoleh pahala yang berlipat ganda, menjadi seorang mukmin yang baik imannya serta terhindar dari sifat nifak, menjadi umat yang taat terhadap perintah Rasulullah karena memikul amanah menjaga hafalan Al-Qur'an, Al-Qur'an memberi *syafa'at* bagi para pembacanya di hari kiamat, terlindung dari gangguan setan, sihir dan dukun, Al-Qur'an sebagai obat dan rahmat, lisan menjadi selalu basah dengan *zikir* kepada Allah dan terhindar dari tutur yang sia-sia.

Selama ini banyak kita temui penghafal al-qur'an yang kewalahan menjaga hafalannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena belum menemukan metode yang pas guna menunjang *murojaah* hafalannya, oleh sebab itu, dengan diadakannya penelitian metode pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al 'Azzam Semarang, diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal khususnya bagi santri tahfiz guna meningkatkan kualitas hafalan dan menambah semangat *muraja'ah* setiap harinya. Dan sebagai penunjang para pendidik Al-Qur'an untuk mengembangkan program metode Sholati Ila Mamati khususnya di pondok tahfiz. Penelitian living qur'an memang telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah Nur

Rohmah (2016)¹, Nana Istianah (2020)², M Khoirul Rizal (2021)³, dari penelitian yang telah dipaparkan tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena fokus penelitian ini yakni pada metode Sholati Ila Mamati di Pondok Pesantren Tahfiz Al ‘Azzam Semarang.

B. Tinjauan Umum Metode Menghafal Al-Qur’an dan Living Qur’an

1. Pentingnya Menghafalkan Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab yang sangat sakral, dimana di dalam Al-Qur’an itu sendiri telah dijelaskan beberapa ayat yang menyebutkan keberkahan-keberkahan Al-Qur’an. Dimana keberkahan itu sendiri bermakna adanya kebaikan di dalam sesuatu tersebut. Orang yang menghafalkan Al-Qur’an akan selalu hidup bersama Al-Qur’an di setiap saat sepanjang hidupnya. Dengan menghafalkan Al-Qur’an maka seorang hafiz akan memperoleh derajat tinggi dari Allah SWT, selain itu para penghafal akan mempunyai etika dan moral yang bagus, baik itu dengan sesama penghafal lainnya maupun dengan guru atau ustadz ustadzahnya dan masyarakat.⁴

2. Metode Menghafalkan Al-Qur’an

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur’an seseorang mempunyai metode-metode tertentu untuk melancarkan proses hafalan agar lebih mudah dalam menghafalkan. Diantara metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

a. Metode Taqrar

Metode taqrar merupakan metode yang digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, metode ini sangat membantu para penghafal guna memutqinkan hafalannya. Pada pelaksanaannya

¹ Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Qur’an Di PPTQ’Aisyiyah Ponorogo).,” 2016.

² Nana Istianah, “Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Di PT Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur’an),” 2020.

³ M Khoirul Rizal, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Di Kalangan Santri (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri),” 2021.

⁴ Muhammad Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur’an* (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 20.

metode taqrar dilakukan berkali kali dalam sehari baik itu dibaca di depan teman maupun sendiri.⁵

b. Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara disimakkan dengan teman, hal ini sangat membantu meningkatkan hafalan para hufaz karena dengan metode sima'i seseorang akan lebih mantap dengan hafalannya.⁶

c. Metode Binnadzar

Metode Binnadzar adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca terlebih dahulu, hal ini sangat penting guna kebenaran lafaz-lafaz yang akan dihafalkan. Metode binnadzar tersebut dibimbing langsung oleh orang yang sudah ahli atau sudah selesai hafalannya agar pelafazan Al-Qur'an lebih baik dan benar.⁷

Dari beberapa metode yang sudah diterapkan di pondok pesantren tahfiz diatas penulis ingin meneliti tentang metode yang lain yaitu metode Sholati Ila Mamati, yang mana metode tersebut belum banyak yang menggunakannya.

3. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Penelitian living Qur'an ini bertujuan untuk memotret interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang tidak sebatas pengamatan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

4. Sholati Ila Mamati Sebagai Praktik Living Qur'an

Pengertian Sholati Ila Mamati adalah frasa yang diambil dari bahasa Arab. Sholati berarti shalatku, Ila berarti sampai, sedangkan Mamati berarti matiku. Sehingga "Sholatku Sampai Matiku" maksudnya adalah saya

⁵ Ahsin Sakho, 40.

⁶ Ahsin Sakho, 45.

⁷ Ahsin Sakho, 41.

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH- Press, 2017), 5.

sebagai penghafal Al-Qur'an berazam untuk menegakkan sholat baik wajib maupun sunnah, berupaya istiqamah dan *muraja'ah* Al-Qur'an pada sholat sunnah sampai ajal menjemput. Dalam Firman Allah SWT:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai yaqin (ajal) datang kepadamu.” (QS Al-Hijr: 99)

Dalam pelaksanaan metode Sholati Ila Mamati seorang hufaz diwajibkan untuk selalu menjaga sholatnya, baik sholat wajib maupun sunah karena metode Sholati Ila Mamati dilakukan pada sholat rowatib, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat hajat, dan sholat-sholat sunah lainnya.

Metode Sholati Ila Mamati merupakan salah satu metode yang diterapkan di pondok pesantren al ‘Azzam Semarang. Metode ini sendiri merupakan sebuah metode yang dirintis oleh beliau bapak Dicky Miswardi BA dan sekaligus penulis buku “Metode Sholati Ila Mamati Solusi Hafal Al-Qur'an Seumur Hidup Insya Allah”.⁹

Tentang asal mula adanya metode ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya penghafal atau hafiz Al-Qur'an yang kurang dalam penjagaannya, sehingga sandangan atau julukan seorang hafiz hanyalah gelar belaka, mereka tidak berfikir bahwa mereka adalah umat-umat pilihan Allah SWT bahkan diakui sebagai Ahlullah. Sedangkan seorang Ahlullah adalah seorang yang selalu dekat dengan Allah SWT, dan salah satu cara untuk bertemu atau berinteraksi dengan Allah SWT adalah dengan melaksanakan sholat.

Dalam hal ini sholat yang dilaksanakan selain wajib yaitu sholat sholat nawafil atau sholat sunah. Karena ketika shalat seseorang akan bertemu kepada Sang Maha penciptakan sehingga sangatlah mulia jika seorang hafiz mampu secara langsung melafadzkan hafalannya dalam sholat.

Ketika seorang hafiz mampu *muraja'ah* hafalannya dalam shalat maka seorang hafiz tersebut memperoleh beberapa keutamaan yaitu:¹⁰

⁹ Dicky Miswardi, *Metode Sholati Ila Mamati* (Semarang: Taujih Sukoharjo, 2018), vi.

¹⁰ Miswardi, v.

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- b. Menjadi seorang mukmin yang baik imannya serta terhindar dari sifat *nifaq*.
- c. Menjadi Umat yang taat kepada perintah Rasulallah karena memikul amanah menjaga hafalan Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an menjadi *syafa'at* bagi pembacanya di hari kiamat.
- e. Dilindungi dari berbagai gangguan setan, sihir dan dukun.
- f. *Muraja'ah* hafalan sebagai obat dan rahmat.
- g. Lisan menjadi selalu basah dengan zikir kepada Allah SWT dan terhindar dari tutur yang sia-sia.
- h. Dinaikkan derajatnya di surga.

C. Deskripsi Metode Sholati Ila Mamati di Pondok pesantren Al 'Azzam Semarang

Sholat merupakan ibadah inti yang sifatnya terus menerus sampai ajal menjemputnya, karena sholat diwajibkan kepada semua umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Saking wajibnya sholat sampai-sampai seseorang yang kekuranganpun diberi keringanan, seperti tidak bisa berdiri maka boleh dilakukan dengan duduk begitu seterusnya.

Dalam metode Sholati Ila Mamati, sholat yang digunakan dalam metode tersebut adalah sholat sunah, yaitu sholat rowatib, sholat tahajud, sholat witr, sholat dluha, sholat binal adzan wal iqomah, sholat mutlaq, dan lain lain. Dalam pelaksanaanya seorang santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an setengah halaman, satu halaman, dua halaman, atau bahkan tiga halaman dalam satu raka'atnya sesuai kemampuan santri, sehingga santri tersebut mampu menghatamkan Al-Qur'an dalam sholatnya selama beberapa bulan saja.¹¹

Dengan *muraja'ah* dalam sholat seorang hafiz akan dapat mengontrol dan bertanggung jawab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, dan tidak akan

¹¹ Miswardi, 13.

merasakan kekurangan waktu untuk *muraja'ah* hafalannya. Selain itu *muraja'ah* dalam sholat juga bisa dicicil yaitu dicicil dalam sholat sunah, karena dikhawatirkan jika *muraja'ah* terlalu banyak maka seorang penghafal akan mengalami kejenuhan dan tidak *istiqamah*.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang rajin sholat dan bersedekah. Dan mereka itulah yang mendapatkan perniagaan yang tidak pernah rugi.¹²

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (QS. Fatir: 29)”

Dengan melakukan metode Sholati Ila Mamati maka sholat terjaga hafalan terjaga, sholat berkualitas hafalan berkualitas, hafalan seumur hidup ibadah pantang redup, hafalan itu dicicil bukan sekali duduk langsung berhasil.

D. Waktu dan Prosesi Praktik Metode Sholati Ila Mamati di Pondok Pesantren Al 'Azzam Semarang

Waktu dan prosesi praktik metode Sholati Ila Mamati dilaksanakan pada waktu sholat-sholat sunah yaitu pada sholat rowatib, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witr, sholat mutlaq dan sunat- sunat yang lain. Agar lebih leluasa menjalankan metode ini maka para santri melakukan sholat sunah sendirian atau tidak berjamaah. Misalnya pada sholat dhuha, para santri dianjurkan untuk melakukan sholat dhuha setelah mereka melakukan setoran harian, sehingga apa yang baru disetorkan bisa langsung dibaca ketika sholat dhuha tersebut. Dalam pembacaannya seorang santri tidak diwajibkan harus berapa halaman, ada yang setengah halaman, satu halaman, bahkan sampai

¹² Miswardi, 6.

dua halaman, sehingga mereka dapat menghatamkan Al-Qur'an dalam sholat sekian bulan bahkan sekian hari saja.¹³

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Diantara faktor pendukung dan penghambat metode Sholati Ila Mamati yang sudah diteliti oleh penulis yaitu antara lain:

- a. Semua santri tampak antusias dalam penerapan metode Sholati Ila Mamati tersebut, hal ini terbukti adanya keaktifan para santri pada saat pelaksanaan jamaah saat sholat wajib.
- b. Para ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dalam bidang tahfiz sangat membantu proses metode Sholati Ila Mamati guna mengawasi para santri-santrinya.
- c. Adanya metode-metode lain yang diterapkan di pondok pesantren Al 'Azzam guna memutqinkan hafalan para santri supaya bacaan dalam sholatnya baik dan lancar.

Setelah mengetahui faktor pendukung maka penulis mencoba meneliti faktor penghambatnya, antara lain yaitu:

1. Kemampuan hafalan para santri yang berbeda-beda, hal ini membuat para santri yang mempunyai kekuatan hafalan lemah akan sangat tertinggal dengan santri yang mempunyai hafalan yang kuat, sehingga timbullah rasa minder pada santri yang lemah.
2. Adanya keadaan-keadaan para santri dimana sangat mengganggu pelaksanaan metode Sholati Ila Mamati seperti halnya malas, lelah, mengantuk, sibuk, futur dan berpergian jauh.
3. Perasaan jenuh yang dialami para santri menjadi salah satu faktor penghambat terbesar, mereka merasakan jenuh karena disaat liburpun mereka masih harus melaksanakan metode Sholati Ila Mamati walaupun tanpa pengawasan dari pihak ustadz ustadzahnya.

F. Simpulan

¹³ Miswardi, 30.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang kajian living Qur'an terhadap metode Sholati Ila Mamati di Pondok Pesantren Al 'Azzam Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Sholati Ila Mamati merupakan salah satu metode yang diterapkan di pondok pesantren al 'Azzam Semarang. Metode ini sendiri merupakan sebuah metode yang dirintis oleh beliau bapak Dicky Miswardi BA dan sekaligus penulis buku "Metode Sholati Ila Mamati Solusi Hafal Al-Qur'an Seumur Hidup Insya Allah". Dalam metode Sholati Ila Mamati, sholat yang digunakan dalam metode tersebut adalah sholat sunah, yaitu sholat rowatib, sholat tahajud, sholat witr, sholat dluha, sholat bainal adzan wal iqomah, sholat mutlaq, dan lain lain. Dalam pelaksanaannya seorang santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an setengah halaman, satu halaman, dua halaman, atau bahkan tiga halaman dalam satu raka'atnya sesuai kemampuan santri, sehingga santri tersebut mampu menghafalkan Al-Qur'an dalam sholatnya selama beberapa bulan saja.
2. Mengenai faktor pendukung dan penghambat, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu pertolongan Allah SWT dan iman yang kuat, hadir dimasjid tepat waktu, adanya dukungan dari orang terdekat, adanya kontrol dan rasa tanggung jawab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, meluangkan waktu khusus, menjaga kesehatan, dan rasa syukur. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak mengerjakan sholat sunah, beranggapan bahwa *muraja'ah* hafalan didalam sholat bukan suatu keharusan, beranggapan bahwa murajaah diluar sholat lebih mutqin, sakit, lelah, mengantuk, malas, safar atau dalam perjalanan, sibuk, maksiat dan dosa, futur.

G. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai kajian Living Qur'an yang terkait dengan metode Sholati Ila Mamati di Pondok Pesantren Al 'Azzam Semarang maka penulis berharap kepada peneliti yang akan datang:

1. Dalam metode Sholati Ila Mamati ini, penulis hanya melihat dari segi fenomenologi saja, kiranya jika peneliti selanjutnya juga bisa melihat dari segi hermeneutik juga akan menambah wawasan pembacanya.
2. Ketika akan melakukan penelitian hendaknya seorang peneliti melakukan observasi partisipan secara mendalam agar peneliti mampu menjabarkan asal usul adanya metode Sholati Ila Mamati secara rinci.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho, Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Azizah, Rochmah Nur. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ'Aisyiyah Ponorogo).," 2016.
- Istianah, Nana. "Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di PT Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur'an)," 2020.
- Miswardi, Dicky. *Metode Sholati Ila Mamati*. Semarang: Taujih Sukoharjo, 2018.
- Rizal, M Khoirul. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)," 2021.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: TH- Press, 2017.